

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Sains Untuk Penguatan Kapasitas Literasi Keuangan Koperasi Merah Putih dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Tande Timur

Muhammad Sulthan^{1*}, Hadi Yudho Prio Wibowo², Muhammad Yusri AR³, Asriani⁴, Miswar⁵, Dewi Nuraliah⁶, Taufik Ikhsan⁷, Pathly Parakkasi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

⁸Program Studi Hukum, Universitas Sulawesi Barat Majene, Indonesia

e-mail: muhammadsulthan@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima: 18 Juli 2026

Direvisi: 30 September 2026

Disetujui: 30 September 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v5i1.6846

How to cite (APA):

Sultan, M., Wibowo, H. Y. P., AR, M. Y., Asriani, A., Miswar, M., Nuraliah, D., Ikhsan, T., & Parakkasi, P. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Sains Untuk Penguatan Kapasitas Literasi Keuangan Koperasi Merah Putih dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Tande Timur. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 209–215.

ISSN 2963-3885

ABSTRAK

Abstrak

Masyarakat di wilayah pesisir seperti Kelurahan Tande Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, masih menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan, termasuk dalam pemanfaatan Koperasi Merah Putih sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas literasi keuangan pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih melalui pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis sains. Media yang digunakan meliputi alat peraga simulasi arus kas, permainan edukatif berbasis simulasi ekonomi, serta media audiovisual dan infografis interaktif. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, perancangan media, pelatihan dan pendampingan partisipatif, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi, dan diskusi interaktif terhadap 20–30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan peserta sebesar rata-rata 35–40 poin persentase, peningkatan keterlibatan peserta dalam kegiatan simulasi dan praktik, serta mulai diterapkannya pencatatan keuangan koperasi secara lebih sistematis. Penggunaan media pembelajaran berbasis sains juga membantu peserta memahami konsep arus kas, bunga pinjaman, keuntungan, dan perencanaan keuangan secara lebih konkret dan kontekstual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis sains dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan masyarakat serta mendukung pengelolaan koperasi yang lebih tertib.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Koperasi Merah Putih, Media Pembelajaran Berbasis Sains, Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Coastal communities such as Tande Timur Village, Banggae Timur District, Majene Regency, West Sulawesi Province, continue to face limited financial literacy, including limited capacity to utilize the Merah Putih Cooperative as an instrument for strengthening the local economy. This Community Service Program (PKM) aimed to strengthen the financial literacy capacity of the administrators and members of the Merah Putih Cooperative through the development and implementation of science-based learning media. The learning media included cash-flow simulation tools, educational games based on economic simulations, and audiovisual and interactive infographic materials. The program



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

was implemented through preparation, media development, participatory training and mentoring, and evaluation stages. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, participant observation, and interactive discussions involving 20–30 participants. The results showed an average increase of 35–40 percentage points in participants' financial literacy understanding, increased participation in simulations and practical activities, and the initial adoption of more systematic financial record-keeping practices within the cooperative. The use of science-based learning media also helped participants understand cash flow, loan interest, profit, and financial planning concepts in a more concrete and contextual manner. These findings indicate that integrating science-based learning media with a participatory approach can serve as an alternative strategy for strengthening the financial literacy and practical financial management skills of community members while supporting more organized cooperative management.

Keywords: Financial Literacy, Merah Putih Cooperative, Science-Based Learning Media, Financial Management, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan struktural yang dihadapi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk masyarakat Kelurahan Tande Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Wilayah pesisir dan pedesaan di Sulawesi Barat masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sementara sebagian masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro berskala kecil. Kondisi tersebut diperkuat oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat yang dapat memengaruhi kemampuan dalam mengelola pendapatan rumah tangga, mengakses permodalan, dan memanfaatkan lembaga keuangan secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2025).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan. Masyarakat perdesaan pada umumnya memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kelembagaan ekonomi kerakyatan, termasuk koperasi (Ul'zikri et al., 2025; Juanda et al., 2026; Syafrizal & Rasmewahni, 2026). Padahal, koperasi memiliki peran strategis dalam menyediakan akses terhadap layanan ekonomi dan pembiayaan bagi masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Pada tahun 2025, pemerintah meluncurkan Program Koperasi Desa/Koperasi Merah Putih melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025. Program ini diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan koperasi di tingkat desa dan kelurahan sebagai wadah usaha bersama berbasis gotong royong dan kekeluargaan (Istirahayu, 2025; Pakabu et al., 2025). Koperasi Merah Putih menyediakan berbagai layanan ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti gerai sembako, unit simpan pinjam, apotek desa, klinik desa, serta layanan logistik dan cold storage (Purnamasari & Aziz, 2026; Yuana et al., 2026). Program tersebut diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, meningkatkan aktivitas ekonomi desa, serta berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan.

Keberhasilan Koperasi Merah Putih di tingkat desa tidak hanya ditentukan oleh pembentukan kelembagaan, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia yang mengelolanya (Rinaldi et al., 2026). Pengurus dan anggota perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas, simpan pinjam, perencanaan usaha, serta pengambilan keputusan keuangan. Tanpa kapasitas tersebut, koperasi berpotensi menghadapi berbagai persoalan, seperti rendahnya partisipasi anggota, pengelolaan keuangan yang kurang transparan, dan lemahnya keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengelolaan Koperasi Merah Putih secara sehat dan berkelanjutan.

Kelurahan Tande Timur merupakan wilayah pemekaran dari Kelurahan Tande di Kecamatan

Banggae Timur, Kabupaten Majene, yang secara geografis berada pada kawasan pesisir Sulawesi Barat. Masyarakat setempat menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap, pertanian lahan kering, dan perdagangan skala kecil yang sebagian bersifat musiman. Pola pendapatan yang fluktuatif tersebut menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar masyarakat mampu mengatur pendapatan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mempersiapkan kebutuhan pada masa paceklik. Dalam konteks tersebut, keberadaan Koperasi Merah Putih dapat menjadi salah satu peluang untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat apabila didukung oleh kapasitas pengurus dan anggota yang memadai.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Aspek tersebut meliputi kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, kedisiplinan memenuhi kewajiban, serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan pinjaman. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu dan rumah tangga mengambil keputusan ekonomi serta merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang. Dalam konteks koperasi, pemahaman tersebut juga diperlukan untuk mengurangi risiko pengelolaan keuangan yang kurang tepat, meningkatkan partisipasi anggota, dan membangun kepercayaan terhadap pengelolaan dana bersama.

Penguatan literasi keuangan masyarakat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta (Yuttama & Widadi, 2025). Edukasi yang hanya mengandalkan ceramah atau penyampaian informasi secara satu arah dapat kurang efektif bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan formal yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif, konkret, dan mudah dipahami. Media pembelajaran berbasis sains dapat digunakan untuk menerjemahkan konsep keuangan yang abstrak, seperti arus kas, bunga pinjaman, risiko usaha, dan proyeksi keuntungan, ke dalam bentuk visualisasi, simulasi, permainan edukatif, dan alat peraga. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati dan mempraktikkan konsep yang dipelajari secara langsung.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan visualisasi, simulasi, dan aktivitas eksperiensial dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran (Marpaung et al., 2025). Pendekatan tersebut relevan diterapkan dalam edukasi keuangan masyarakat karena konsep seperti bunga majemuk, arus kas, dan risiko usaha sering kali sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal atau teks tertulis. Dengan mengubah konsep tersebut menjadi bentuk peragaan fisik, permainan simulasi, dan visualisasi grafis, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kontekstual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis sains diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan untuk memperkuat literasi keuangan pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui program pendampingan literasi keuangan berbasis media pembelajaran sains bagi pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih di Kelurahan Tande Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih mengenai konsep dasar literasi keuangan; (2) memperkenalkan media pembelajaran berbasis sains sebagai alat bantu edukasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual; (3) mendorong penguatan tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel; serta (4) membangun kesadaran masyarakat mengenai peran strategis koperasi dalam mendukung penguatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pra-kegiatan, penyuluhan dan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen Prodi Ilmu Politik dan Prodi Hukum Fisipkum Unsulbar bekerja sama dengan pengurus Koperasi Merah Putih dan masyarakat Kel. Tande Timur Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek PKM, sekaligus sebagai wujud implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Kegiatan PKM ini berupa sosialisasi literasi keuangan sebagai upaya transformasi literasi pengurus koperasi merah putih dan masyarakat umum Kelurahan Tande Timur yang berminat tentang literasi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, perancangan media pembelajaran berbasis sains, pelatihan dan pendampingan, evaluasi, serta analisis data.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama Lurah Tande Timur dan pengurus Koperasi Merah Putih. Selanjutnya, tim melakukan survei pendahuluan dan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui wawancara dengan pemerintah desa, pengurus koperasi, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, tingkat pemahaman literasi keuangan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Hasil pemetaan menjadi dasar dalam penyusunan materi, modul, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks lokal masyarakat.

2. Tahap Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Sains

Pada tahap ini, tim mengembangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan konsep sains dan matematika terapan dengan konteks pengelolaan keuangan. Media yang dikembangkan meliputi: (a) alat peraga simulasi arus kas berbasis prinsip bejana berhubungan untuk menggambarkan aliran pemasukan dan pengeluaran secara visual; (b) permainan edukatif berupa simulasi ekonomi yang menerapkan prinsip probabilitas dan statistik sederhana untuk mengenalkan konsep risiko usaha, bunga pinjaman, dan keuntungan; (c) media audiovisual dan infografis interaktif untuk memvisualisasikan data keuangan secara sederhana; serta (d) modul praktik pencatatan keuangan berbasis matematika terapan yang mudah digunakan oleh peserta.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan partisipatif yang meliputi penyampaian materi secara singkat, demonstrasi alat peraga, simulasi permainan edukatif, praktik pencatatan keuangan menggunakan buku kas dan aplikasi spreadsheet sederhana, serta diskusi kelompok mengenai permasalahan pengelolaan keuangan. Materi pelatihan mencakup pencatatan keuangan rumah tangga sederhana, manajemen utang dan tabungan, perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan keuangan koperasi dan pembukuan dasar, serta akses pembiayaan dan pengembangan usaha mikro. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mempraktikkan simulasi transaksi, menghitung bunga dan keuntungan, serta menyusun rencana anggaran secara langsung menggunakan media yang telah disiapkan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi meliputi pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat literasi keuangan, observasi terhadap partisipasi dan kemampuan peserta selama praktik, serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan dan manfaat program. Keberhasilan kegiatan juga diukur melalui indikator penerapan keterampilan, seperti kemampuan melakukan pencatatan keuangan, mengelola buku kas sederhana, menyusun perencanaan keuangan, serta peningkatan keterlibatan anggota dalam pengelolaan koperasi.

5. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi partisipasi dan keterampilan peserta, serta pedoman wawancara semi-terstruktur dan FGD. Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan FGD dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis juga memperhatikan tiga aspek capaian peserta, yaitu aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman literasi keuangan, aspek afektif berupa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan koperasi, dan aspek psikomotorik berupa kemampuan menerapkan

pencatatan keuangan serta menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kegiatan melibatkan sekitar 20–30 peserta yang terdiri atas pengurus inti Koperasi Merah Putih, perwakilan anggota koperasi, aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yang mencakup satu kali survei pendahuluan, tiga sesi pelatihan utama, dan dua kali kunjungan pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tande Timur dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan melibatkan sekitar 20–30 peserta yang terdiri atas pengurus inti Koperasi Merah Putih, perwakilan anggota koperasi, aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, perancangan media pembelajaran berbasis sains, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei pendahuluan dan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pemerintah desa, pengurus koperasi, dan perwakilan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, pengelolaan utang dan tabungan, serta pembukuan koperasi. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga maupun koperasi. Diskusi tersebut menjadi bagian penting dalam menghubungkan materi literasi keuangan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta. Proses sosialisasi dan diskusi interaktif ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto kegiatan sosialisasi melalui diskusi interaktif

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan menggunakan media pembelajaran berbasis sains yang telah dikembangkan. Media tersebut meliputi alat peraga simulasi arus kas, permainan edukatif berupa simulasi ekonomi, media audiovisual dan infografis interaktif, serta modul

praktik pencatatan keuangan. Peserta mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku kas sederhana dan spreadsheet dasar, menghitung bunga pinjaman dan keuntungan, serta menyusun perencanaan keuangan.

Pendekatan learning by doing diterapkan selama proses pelatihan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan keuangan. Peserta melakukan simulasi transaksi, mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun perencanaan penggunaan dana berdasarkan kasus yang disesuaikan dengan kondisi rumah tangga dan koperasi.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi dan keterampilan peserta, serta FGD. Evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan dan memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan utang dan tabungan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan keuangan koperasi. Selain aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan kemampuan dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan menggunakan media pembelajaran yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu tersedianya media pembelajaran literasi keuangan berbasis sains, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, meningkatnya keterampilan pencatatan keuangan sederhana, serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan tertib.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan literasi keuangan yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis sains dapat membantu peserta memahami konsep keuangan secara lebih konkret. Penggunaan alat peraga, simulasi, dan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga konsep pemasukan, pengeluaran, arus kas, bunga, risiko, dan keuntungan dapat dikaitkan dengan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat.

Diskusi interaktif selama sosialisasi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan permasalahan dan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan. Interaksi tersebut membantu tim menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan peserta sekaligus mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi satu arah, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran yang partisipatif.

Penerapan pendekatan learning by doing pada tahap pelatihan menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan peserta. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi, menghitung bunga pinjaman dan keuntungan, serta menyusun perencanaan keuangan. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dalam konteks pengelolaan Koperasi Merah Putih, keterampilan pencatatan keuangan sederhana merupakan salah satu capaian penting. Pencatatan yang dilakukan secara sistematis dapat membantu pengurus memantau pemasukan dan pengeluaran, mengetahui kondisi arus kas, serta menjadi dasar dalam perencanaan keuangan. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan koperasi juga penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil positif, dampak terhadap perubahan perilaku dan kondisi keuangan peserta belum dapat diamati secara menyeluruh karena waktu pelaksanaan relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memantau konsistensi penerapan pencatatan keuangan, perkembangan tabungan, keterlibatan anggota koperasi, dan penerapan perencanaan keuangan setelah program selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis sains untuk penguatan literasi keuangan Koperasi Merah Putih di Kelurahan Tande Timur berhasil

meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota koperasi mengenai pengelolaan keuangan, bunga pinjaman, pencatatan arus kas, serta pentingnya transparansi pengelolaan dana. Pendekatan berbasis sains, melalui simulasi, alat peraga, dan permainan edukatif, terbukti lebih efektif dibandingkan metode sosialisasi konvensional dalam menjangkau masyarakat desa dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan menjadi fondasi bagi optimalisasi peran Koperasi Merah Putih sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di Kelurahan Tande Timur. Keberlanjutan program ke depan memerlukan sinergi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan, guna memastikan penguatan kapasitas literasi keuangan masyarakat berjalan secara berkesinambungan dan berdampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik kemiskinan Provinsi Sulawesi Barat 2025. Badan Pusat Statistik.
- Istirahayu, N. R. (2025). Sosialisasi Transformasi BUMDes Menjadi Koperasi Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas di Desa Cipandan Wangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 6(2), 283-294.
- Juanda, R., Sabilla, T. U., Kurniawati, W., Fransisca, C., & Ramalia, A. (2026). Implementasi Program Koperasi Merah Putih dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 51-61.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marpaung, T. C., Nopitasari, P., Simbolon, R. N., Suyanti, R. D., & Pardosi, S. M. (2025). Pemanfaatan simulasi PhET sebagai media pembelajaran interaktif pada materi getaran dan gelombang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pakabu, D. V. L., Sabandar, S. Y., & Pasae, Y. (2025). Analisis Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung di Kabupaten Manokwari Selatan. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic*, 1(2), 287-292.
- Purnamasari, I., & Aziz, A. N. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Desa Merah Putih di Desa Bayeman, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(4), 2529-2540.
- Rinaldi, O., Saladin, T., Munawaroh, M., & Faoziyah, S. (2026). Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Menjalankan Program Koperasi Desa Merah Putih: Sebuah Terobosan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 213-232.
- Syafrizal, R., & Rusmewahni, R. (2026). Peran Koperasi Desa Kelurahan Merah Putih Sebagai Penggerak Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal. *Management And Business Progress*, 5(1), 13-25.
- Ul'zikri, A. R., Alam, M. D. S., Sirait, M., Masyahbandi, R., Utami, P. J., Irwan, A. I. U., ... & Bella, E. S. (2025). Penguatan Kelembagaan Koperasi Merah Putih Melalui Pengabdian Berbasis Penelitian (Community-Based Participatory Research) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1402-1416.
- Yuana, I. Y. I., Halim, A. I. M., Nur, M., & Yusniati, W. O. D. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pendampingan Model Bisnis Multi-Gerai pada Koperasi Kelurahan Merah Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Anoa*, 5(1), 14-24.
- Yuttama, F. R., & Widadi, B. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Literasi Keuangan untuk Remaja Sekolah Menengah. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 18-28.